

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE REPORTING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia *Sustainability Reporting Award* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019)

Nadiah Afifah¹, Lailah Fujianti², Yuana Rizky Octaviani Mandagie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

Email: yuanamandagie03@univpancasila.ac.id

Diterima 29 Desember 2021, Disetujui 02 Maret 2022

Abstrak

Pelaporan Berkelanjutan adalah alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan perusahaan ukuran pengungkapan pelaporan Berkelanjutan dari perusahaan yang memenangkan Indonesia Sustainable Reporting penghargaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam hal ini Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data ini diperoleh di website www.idx.co.id. Dari hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan, leverage (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan.

Kata kunci: *Sustainable Reporting*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan

Abstract

Sustainable Reporting is a tool that can be used by governments and companies as a form of accountability to society. This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and company size on Sustainable reporting disclosure of companies that won the Indonesia Sustainable Reporting Award listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The data analysis method used in this research is multiple linear regression data analysis method and the sampling technique uses purposive sampling. This data is obtained on the website www.idx.co.id. From the results of the partial test research, it shows that profitability (ROA) has no effect on the disclosure of sustainable reporting, leverage (DER) and company size (SIZE) have an effect on the disclosure of sustainable reporting.

Keywords: *Sustainable Reporting*, profitability, *leverage*, and company size

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari shareholders kepada stakeholders telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan (Danu, 2011). Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSRD, namun belum menunjukkan hasil yang konsisten. *Sustainability reporting* (SR) didesain untuk membantu korporasi merencanakan, mempersiapkan, melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, pengungkapan dan pertanggungjawaban korporasi terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan serta tatakelola korporasi kepada para stakeholder internal dan eksternal untuk mewujudkan visi dan tujuan berkelanjutan korporasi dan para stakeholder. Penelitian dengan topik ini sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan variabel yang hampir sama satu sama lain, namun hasilnya berbeda-beda. Oleh dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari konsistensi dan oleh karena itu penelitian ini tidak menggunakan *checklist* terhadap Laporan Tahunan perusahaan tetapi merekap dari indeks GRI yang terdapat pada SR perusahaan dimana indeks tersebut sudah tersedia dan yang mengindeks merupakan pihak yang sudah ahli di bidang tersebut sehingga unsur subjektivitas dapat diminimalkan. Penelitian ini meneliti pada perusahaan-perusahaan yang meraih penghargaan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) dan perusahaan tersebut menerbitkan Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan sesuai periode penelitian (2015-2019).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengidentifikasi dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019)**”.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sustainable reporting perusahaan peraih ISRA yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholders

Teori stakeholders menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus juga memberikan manfaat untuk para stakeholdernya. Untuk itu, dukungan para stakeholders merupakan bagian dari keberadaan suatu perusahaan. Stakeholders adalah semua pihak baik internal maupun pihak *eksternal* yang memberikan pengaruh atas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2011).

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi harapan para stakeholder. Dalam teori stakeholder dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder. Berdasarkan teori stakeholder kebutuhan pemegang saham hanya dapat dipenuhi jika kebutuhan pemangku kepentingan lain telah terpenuhi dalam batas tertentu di luar maksimalisasi keuntungan (Karaman et al., 2018). Hal tersebut dilakukan semata-mata agar perusahaan dapat terus menjalankan usahanya. Hubungan kerjasama antara perusahaan dengan stakeholder dibangun dengan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan.

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011).

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara terus menerus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (khafid muhammad, 2019). Dari teori tersebut, masyarakat memiliki peran sebagai pemberi izin kepada perusahaan atas pendirian di sekitar pemukiman masyarakat. Namun pemberian izin dari masyarakat tidak bersikap tetap, artinya apabila dalam perjalanan bisnisnya masyarakat menemukan sesuatu yang berjalan tidak sesuai dengan kontrak awal, maka masyarakat dapat menuntut perusahaan tersebut. Dalam teori legitimasi terdapat batasan-batasan yang tekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan-batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Sustainability Reporting

Sustainability report merupakan gambaran laporan mengenai dampak yang timbul di sekitar perusahaan tersebut berada. *Sustainability report* merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. Meskipun belum ada kewajiban untuk mengungkapkan *sustainability report* yang artinya masih sukarela, namun saat ini pengungkapan laporan tersebut menempati posisi yang sama penting dengan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2017) mendefinisikan *sustainability report* sebagai pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hipotesis

1) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berupaya untuk memenuhi kepentingan stakeholder dalam rangka menjalin hubungan baik dengan seluruh stakeholder. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Candradewi (2019), Indraswari dan Astika (2015), Sukenti dkk (2017), Susilowati, Zulfa dan Hartono (2018) dan Hari suryono dan Andri prastiwi (2011) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun demikian, menurut Luthfia khaula (2012) ROA tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Namun demikian juga, menurut Hari suryono widianto (2011) menyimpulkan profitabilitas terdapat positif tapi tidak berpengaruh terhadap SR. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menarik perhatian investor karena mereka menganggap perusahaan dengan laba tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Oleh karena itu semakin meningkatnya laba perusahaan dari waktu ke waktu, maka profitabilitasterhadap SR juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *sustainable reporting*

2) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Penelitian yang dilakukan oleh, Purba dan Candradewi (2019) menyimpulkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Menurut Susilowati, Zulfa dan Hartono (2018) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Menurut Luthfia khaula (2012) dan Faizatul hasanah, Heri yanto, Bestari dwi handayani (2014) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negative. Menurut Hari suryono dan Andri prastiwi (2011) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Namun demikian menurut Azwir Nasir, Elfi ilham dan Vadelarn utara (2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang lebih tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh jaminan dari para *stakeholder*-nya. Perusahaandalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*.

H₂ : Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainable reporting*

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Ukuran Perusahaan yakni skala untuk menilai besar dan kecilnya perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik serta menerbitkan laporan keuangan dengan standar dan integritas yang baik (Sari et al, 2017). Mengukur sebuah Ukuran perusahaan dilakukan dengan melihat jumlah keseluruhan aktiva, peringkat indeks, volume penjualan maupun banyaknya pegawai/karyawan (Bimaswara et al, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh, Purba dan Candradewi (2019), Indraswati dan Astika (2015) dan Susilowati, Zulfa dan Hartono (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Azlika dan Willy (2018) serta I Gusti dan Sisdani (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, artinya apabila ukuran perusahaan bernilai tinggi tidak selalu diikuti dengan pengungkapan CSR meningkat juga. Menurut Mandagie (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat, maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Dwita dan Sari (2017), Aziz (2014), Sari dan Marsono (2013), dan Nasir dkk (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

H₃ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable reporting*.

METODE

Kategori Penelitian

Kategori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur dengan melakukan uji hipotesa melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang telah diolah dan diperoleh dari pihak lain berupa publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series*, yang disebut pooling data.

Operasional Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainable Reporting* (SR) yang disimbolkan dengan (Y). Pengungkapan SR atau laporan berkelanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebesar 91 item. Rumus untuk perhitungan *sustainability report* adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI/SR = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu :

a) Profitabilitas

ROA digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang

tinggi berupaya untuk memenuhi kepentingan stakeholder dalam rangka menjalin hubungan baik dengan seluruh stakeholder. ROA disimbolkan (X_1) adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b) Leverage

Variabel yang digunakan pada rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang disimbolkan dengan (X_1). DER adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu uang (Sudarmanto dan Muhammad, 2018). Rasio ini dihitung dengan membagi total perusahaan dengan total modal. Dengan rasio ini maka dapat mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor yang disebut dengan rasio utang. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total shareholder equity}}$$

c) Ukuran Perusahaan

Variabel yang digunakan pada ukuran perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X_3). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat berdistribusi normal. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Log Natural}(\text{Total Assets})$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan peraih penghargaan ISRA yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan melihat laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampel* yaitu dengan memilih perusahaan dengan cara dan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria penentuan sample dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang mendapatkan penghargaan di *Indonesia Sustainability Reporting Award* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan yang memiliki rugi tidak termasuk ke dalam sample penelitian
- 3) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan.
- 4) Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai *Sustainable Reporting* dalam laporan

tahunan 2015-2019

- 5) Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dan pembahasan yang terkait di bab ini akan menunjukkan hasil terhadap analisis berdasarkan variabel yang ditentukan oleh pengamatan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas atau variabel independen yaitu, Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap pengungkapan *Sustainable Reporting* (SR) yang merupakan variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Untuk menentukan sample dari objek penelitian digunakan teknik *Purposive sampling*, dari 24 perusahaan yang terdaftar terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel penelitian.

1) Statistik Deskriptif

- a. Variabel Dependen *Sustainable Reporting* (SR) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0417582418 terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tahun 2019 dan yang terendah sebesar 0.065934066 terjadi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tahun 2017. Nilai mean dan nilai standar deviasi *Sustainable Reporting* sebesar 0.1939 dan 0.08642.
- b. Variabel independen profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 46% terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 dan yang terendah sebesar 0,47% terjadi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2015. Nilai mean profitabilitas sebesar 0.0865 dan nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0.12419.
- c. Variabel independen *leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 9,806153572 terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk di tahun 2015 dan yang terendah sebesar 0,164781 terjadi pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di tahun 2016. Nilai mean *leverage* sebesar 4.2129. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 2.86302.
- d. Variabel independen size memiliki nilai tertinggi sebesar 34.88715 terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditahun 2019 dan yang terendah sebesar 30.38659 terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk ditahun 2015. Nilai mean size sebesar 32.5093. Nilai standar deviasi size sebesar 1.39692.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SR	0.1939	0.08642	40
ROA	0.0865	0.12419	40
DER	42.129	286.302	40
SIZE	325.093	139.692	40

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Menggunakan Jarque-Beta dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika Prob. JB > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika Prob. JB < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel menunjukkan nilai signifikan $0.257 > 0.05$ maka data penelitian distribusi normal. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas/Uji Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameter $s_{a,b}$	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07514827
Most Extreme Difference S	Absolute	0.160
	Positive	0.160
	Negative	-0.102
Kolmogorov-Smirnov		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.257

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00 tidak ada gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa angka tolerance pada variabel Profitabilitas (ROA) 0,621 , *Leverage* (DER) 0,615 , dan Ukuran Perusahaan (SIZE) 0,464 > 0.100 dan VIF pada variabel variabel Profitabilitas (ROA) 1,610 , *Leverage* (DER) 1,625 , dan Ukuran Perusahaan (SIZE) 2,155 <

10.00 hasil pengujian mengindikasikan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari penelitian ini :

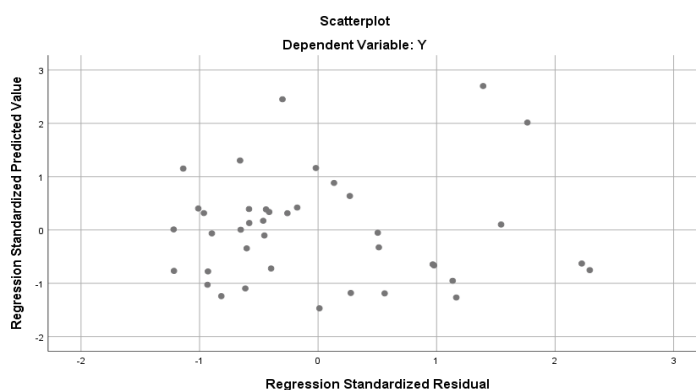
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized CoefficientS	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.404	0.423		3.322	0.002		
	ROA	-0.120	0.128	-0.172	-0.934	0.356	0.621	1.610
	DER	0.016	0.006	0.544	2.947	0.006	0.615	1.625
	SIZE	-0.039	0.013	-0.631	-2.965	0.005	0.464	2.155

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterpolts, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas. Dikarnakan tidak adanya pola yang jelas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari penelitian ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

d. Uji Autokorelasi

Hasil regresi Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DW pada model sebesar 1.684 yang akan dibandingkan dengan du dan 4-du pada tabel Durbin Watson. Adapun nilai du sebesar 1.654, sehingga dapat diketahui bahwa $du < dw < 4-du$, $1.654 < 1.684 < 2.346$ yang menunjukkan bahwa model penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.494 ^a	0.244	0.181	0.07822	1.684

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

1. Uji Simultan (Uji – F)

Hasil uji F diatas menunjukkan nilai F hitung > F tabel sebesar $3.871 > 2.86$ dan nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari alpha 0.05 yaitu sebesar $0.017 < 0.05$ yang artinya variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable reporting*.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.071	3	0.024	3.871	.017 ^b
	Residual	0.220	36	0.006		
	Total	0.291	39			

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

2. Uji Parsial (Uji – t)

- a. Nilai prob. Variabel Profitabilitas (ROA) > ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.356 > 0.05$, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting* . Kesimpulan pada penelitian yaitu variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*.
- b. Nilai prob. Variabel *Leverage* (DER) < nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.006 < 0,05$, sehingga variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting* . Kesimpulan pada penelitian yaitu variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*.
- c. Nilai prob. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) < nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.005 < 0,05$, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting* . Kesimpulan pada penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized CoefficientS	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.404	0.423		3.322	0.002		
	ROA	-0.120	0.128	-0.172	-0.934	0.356	0.621	1.610
	DER	0.016	0.006	0.544	2.947	0.006	0.615	1.625
	SIZE	-0.039	0.013	-0.631	-2.965	0.005	0.464	2.155

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.181 atau 18.1%. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan besarnya kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *sustainable reporting* sebesar 18.1%. Jika nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.494 ^a	0.244	0.181	0.07822	1.684

Sumber : Hasil olah data Output SPSS 25 2020

Pembahasan

1) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Hal ini dapat terlihat dari nilai prob. Variabel Profitabilitas (ROA) > ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.356 > 0.05$, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2014), Luthfia (2012), Hari (2011) dan Susilowati, Zulfa dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainable reporting*. Artinya besar kecil jumlah profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi laporan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainable reporting* (SR) bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

2) Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Hal ini dapat terlihat pada Nilai prob. Variabel *Leverage* (DER) < nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.006 < 0,05$, sehingga variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh, Purba dan Candradewi (2019) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Menurut Susilowati, Zulfa dan Hartono (2018) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Azwir Nasir, Elfi ilham dan Vadelirna utara (2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR. Tingkat leverage yang tinggi pada perusahaan juga

meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang lebih tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh jaminan dari para stakeholder-nya.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainable reporting*. Hal ini dapat terlihat dari Nilai prob. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) < nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.005 < 0,05$, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*. Ukuran Perusahaan yakni skala untuk menilai besar dan kecilnya perusahaan. Mengukur sebuah Ukuran perusahaan dilakukan dengan melihat jumlah keseluruhan aktiva, peringkat indeks, volume penjualan maupun banyaknya pegawai/karyawan (Bimaswara et al, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainable reporting* (studi empiris pada perusahaan peraih *indonesia sustainability reporting award* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019) adalah sebagai berikut :

- a. Profitabilitas yang diproposikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Artinya besar kecil jumlah profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi laporan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainable reporting* (SR) bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.
- b. Hasil penelitian yang menunjukkan *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Tingkat leverage yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang lebih tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh jaminan dari para stakeholder-nya.

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Ukuran Perusahaan yakni skala untuk menilai besar dan kecilnya perusahaan.). Mengukur sebuah Ukuran perusahaan dilakukan dengan melihat jumlah keseluruhan aktiva, peringkat indeks, volume penjualan maupun banyaknya pegawai/karyawan.

Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya menggunakan variabel independen lain selain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan seperti mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainable reporting* atau terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk variabel profitabilitas lebih baik tidak menggunakan proksi ROA karna membuat hipotesis menjadi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainable reporting*. Menggunakan sampel penelitian perusahaan yang melakukan kegiatan sosial yang lebih luas sesuai dengan indikator- indikator pengungkapan SR yang ada pada pedoman GRI versi terbaru.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat lebih lengkap dalam mengungkapkan informasi tentang laporan berkelanjutan dengan menggunakan pedoman GRI yang terbaru.

- c. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas pengungkapan *Sustainability Report* (SR) masih rendah sehingga investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Selain itu, bagi investor dalam melakukan investasi seyogyanya tidak hanya mempertimbangkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan pada *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*". Skripsi.
- Aliniar dan Wahyuni (2017). PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI. Volume 15. No 1.
- Aniktia dan Khafid (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Volume 4. No 3.
- Anke. (2009). "Analisis pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk". Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2009. Undip

- Aulia dan Syam. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.
- Chariri, Anis dan F.A. Nugroho. 2009. "Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT Aneka Tambang (Antam) Tbk". (online) diakses pada tanggal 11 September 2010.
- Fahmi, Irfan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. dan A, Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Faizatul., Heri Yanto., Bestari Dwi Handayani. (2014). "Model Pengembangan *Good Corporate Governance* Dan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi. Idah. 2013. "*Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability Report*". dalam *Accounting Analysis Journal* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Indraswari dan Astika. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.11.1, hal : 289-302
- Luthfia, Khaula. (2011). "Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*". Skripsi. Undip.
- Mandagie Y, Amyulianthy R, Lysandra S, Pratiwi A. 2018. "Analisis Rasio Keuangan dan Laporan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan *Go Public* di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP) Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal: 131-143. ISSN 2339 - 1545
- Nasir, Azwir., Elfi Ilham., dan Vadela Irna Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar". Ria : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. "Analisis Atas *Narrative Text* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* PT.Aneka Tambang,Tbk". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purba dan Candradewi. (2019). "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019
- Putri, Rafika Angraini dan Yulius Jogi Christiawan.(2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (*Go-Public*) di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012). Jurnal *Business Accounting Review*.Vol. 2,
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Hlm 379-395.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryono, H., dan Prastiwi, P. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)* (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (*Go-Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007- 2009). Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Aceh 2011.

Wicaksono, Arif, A.P. 2010. “Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Diakses pada tanggal 11 November 2010.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

www.ncsr-id.org